

Improving Health in Adolescents About Healthy Reproduction at Senior High School 22 Maluku



Wildia Nanlohy^a✉ | Nova Bugis^a | Siti Nurhidayati^a | Abdul Thalib^b

^aDepartment of Midwifery, High School of Health Science Pasapua Ambon, Ambon, Indonesia

^bDepartment of Nursing, High School of Health Science Pasapua Ambon, Ambon, Indonesia

Abstract: Adolescent reproductive health issues are a serious global concern. Research findings show a significant increase in community service participants' knowledge after the intervention, indicating the positive impact of the program on their understanding of reproductive health. The improvement in knowledge may be attributed to effective educational methods employed during the intervention. Participant involvement in activities also played a crucial role in enhancing their understanding. However, it is essential to recognize that knowledge alone is insufficient to change behavior. Therefore, future interventions should focus on integrating components such as attitude change, social norms, and family/community involvement to achieve broader and sustainable impacts on adolescent reproductive health.

Keywords: Reproductive health education, Adolescent knowledge enhancement, Community intervention impact.

1. Introduction

Masalah kesehatan reproduksi remaja merupakan perhatian global yang serius. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahunnya, sekitar 21 juta remaja perempuan di dunia mengalami kehamilan yang tidak direncanakan, dengan sekitar 12 juta di antaranya berakhir dengan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019). Di Indonesia, situasinya juga serupa, dengan tingginya angka kehamilan remaja dan risiko kesehatan reproduksi yang terkait.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan, penyebaran penyakit menular seksual, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya. Studi oleh Smith et al. (2017) menemukan bahwa remaja yang menerima pendidikan kesehatan reproduksi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan perilaku yang lebih sehat terkait dengan kesehatan reproduksi (Hastuti et al., 2021).

Penyuluhan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Johnson et al. (2019) menunjukkan bahwa program penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam mengambil keputusan yang sehat terkait seksualitas dan reproduksi (Johnson, 2019).

Dalam konteks remaja di SMA, upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja menjadi sangat penting karena mereka berada pada fase perkembangan yang kritis dan rentan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan program pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif di lingkungan SMA Negeri 22 Maluku, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait dengan reproduksi sehat.

2. Materials and Methods

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi bagi remaja pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja di SMA Negeri 22 Maluku. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah observasi dan pre-test dengan tujuan untuk menentukan perlu atau tidaknya kegiatan sosialisasi. Hasil pre-test selanjutnya menjadi penentu akan diadakannya sosialisasi, jika hasil pre test sudah bagus artinya tidak diperlukan adanya sosialisasi. Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan post-test dengan tujuan mengetahui pemahaman dan minat pernikahan dini dari responden. Analisis data dilakukan pada hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Selain itu data tersebut juga dianalisis untuk mengetahui minat responden dalam mempertahankan reproduksi sehat.



3. Results

Materi kegiatan penyuluhan ini terkait dengan Reproduksi Sehat. Dibawakan oleh Wildia Nanlohy, S.ST.,M.Kes, Nova Bugis S.ST.,M.Kes, dan Siti Nurhidayati, S.ST.,M.Kes. Setelah peserta Abdimas diberikan materi, selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi. Kegiatan ini sebagai wujud kepedulian terhadap remaja putri tentang banyaknya remaja yang mengalami masalah kesehatan reproduksi.

Table 1 Pengetahuan peserta abdimas tentang kesehatan reproduksi

Pengetahuan	n	Persentase
Sebelum intervensi		
Baik	12	35,3
Kurang	22	64,7
Setelah intervensi		
Baik	27	79,4
Kurang	7	20,6

Tabel 1. Menunjukkan bahwa hanya 35,3% peserta abdimas dengan pengetahuan baik sebelum dilakukan intervensi dan meningkat setelah dilakukan intervensi menjadi 79,4%.



Figure 1 Edukasi remaja tentang reproduksi sehat

4. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta abdimas setelah intervensi dilakukan (Hastuti et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa program intervensi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta abdimas tentang kesehatan reproduksi.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode penyuluhan yang digunakan dalam intervensi. Pendekatan yang digunakan mungkin telah dirancang dengan baik untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi peserta abdimas (Smith, et al., 2017). Penggunaan materi edukatif yang menarik dan interaktif, serta penyampaian informasi melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, dan demonstrasi, mungkin telah membantu peserta abdimas untuk memahami dan menginternalisasi informasi yang diberikan (Johnson, 2019).

Selain itu, keterlibatan peserta dalam kegiatan intervensi juga dapat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan mereka. Dengan adanya kesempatan untuk bertanya langsung kepada fasilitator dan berdiskusi dengan sesama peserta, peserta abdimas memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi keraguan mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas (Aditya & Nurhayati, 2020; Hastuti et al., 2021). Interaksi sosial ini juga dapat membantu peserta abdimas untuk memperluas pandangan mereka tentang kesehatan reproduksi dan memperkuat keyakinan mereka dalam mengambil keputusan yang sehat.

Penting untuk diingat bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk mengubah perilaku (Pratiwi & Andriani, 2019). Selain pengetahuan, sikap, norma-norma sosial, dan faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu (Smith & Johnson, 2017). Oleh karena itu, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, penting untuk

memperhatikan aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi perilaku peserta abdimas dalam intervensi kesehatan reproduksi di masa mendatang. Integrasi komponen-komponen seperti perubahan sikap, norma-norma sosial, dan keterlibatan keluarga dan komunitas dalam program intervensi dapat memperkuat efek positif dari peningkatan pengetahuan yang diamati dalam penelitian ini (Andriani & Fadhilah, 2021).

Peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta abdimas setelah intervensi menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi. Namun, perlu diingat bahwa perubahan pengetahuan saja belum cukup untuk mengubah perilaku. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat komponen-komponen lain seperti sikap, norma-norma sosial, dan keterlibatan keluarga dan komunitas di masa mendatang akan menjadi kunci untuk mencapai dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja secara keseluruhan.

5. Conclusions

Temuan ini menegaskan bahwa intervensi pendidikan yang efektif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta abdimas tentang kesehatan reproduksi. Meskipun peningkatan pengetahuan merupakan langkah penting, kesimpulan utama adalah bahwa perubahan perilaku memerlukan pendekatan yang lebih holistik, melibatkan perubahan sikap, norma-norma sosial, dan keterlibatan keluarga serta komunitas. Integrasi komponen-komponen ini dalam program intervensi di masa mendatang akan menjadi kunci untuk mencapai dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja secara keseluruhan.

Conflict of Interest

"The authors declare no conflicts of interest".

References

- Aditya, A., & Nurhayati, S. (2020). The Role of Social Interaction in Adolescent Health Education. *Journal of Public Health, 15*(3), 67–78.
- Andriani, I., & Fadhilah, S. (2021). The Impact of Family and Community Involvement on Adolescent Health Programs. *International Journal of Adolescent Medicine and Health, 20*(2), 145–158.
- Hastuti, P., Prahesti, Y., & Yunitasari, E. (2021). The Effect of Reproductive Health Education on Knowledge and Attitudes of Adolescent About Premarital Sex in Private Vocational School Surabaya. *Pedimatern Nursing Journal, 7*(2), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/pmnj.v7i2.27498>
- Johnson, B. et al. (2019). School-based reproductive health education programs: A systematic review of effectiveness. *Journal of School Health, 89*(5), 392–401.
- Pratiwi, D., & Andriani, I. (2019). Influence of Social Norms on Adolescent Health Behavior. *Journal of Health Psychology, 30*(1), 89–102.
- Smith, J., & Johnson, M. (2017). The impact of reproductive health education on adolescent knowledge and behavior: A systematic review. *Journal of Adolescent Health, 61*(4), 382–394.
- WHO. (2019). *Adolescent pregnancy*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>

